

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian Guru menurut H. Hamzah B adalah adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.²

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam menurut Zakiyah Drajat sebagai berikut:

1. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan memulai ajaran-ajaran agama islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.³

² Hamzah B, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15

³ Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru pendidikan agama islam peserta didik dapat di bimbing dan di asuh sesuai dengan ajaran agama islam, maka kelak mereka akan mengetahui agama islam dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam untuk keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar, yang merupakan garis-garis besar haluan dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan mempunyai strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak sehingga siswa dapat belajar yang efektif dan efisien.⁴

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu di pandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitive) dari kata qara'a, qira'atan qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ (القيامة: ١٧-١٨)

⁴ Annisatul Mufarrohah, *Strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras: 2009), hal. 1

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah memngumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.⁵

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah di sepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang di turunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad Saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahaf, di riwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya di nilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat An-Naas.⁶

Semangat para pelajar di era global, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangat memprihatinkan. Di karenakan kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an sangat tipis. Tidak sedikit umat islam belum menyadari hal itu, bisa kita jumpai pada anak-anak, remaja muslim bahkan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.⁷ Sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan sekolah tingkat menengah pertama yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an itu kitab sucinya umat islam dan menjadi pedoman hidup kehidupan sehari-hari sampai akhir zaman. Di kehidupan yang semakin lama semakin maju ini, banyak di antara umat islam justru meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, banyak di antara mereka yang menghabiskan waktunya untuk mencari materi yang

⁵ Cordoba, *Muhaf Al-Qur'an Qordoba spesial for Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hal. 577

⁶ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01, 2014, hal 32-33

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal173

orientasinya hanya untuk kepuasan duniawi, dan mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain daripada mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka lupa untuk mempelajari Al-Qur'an yang sebenarnya adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat di buktikan dengan banyaknya anak-anak remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.⁸

Belajar Al-Qur'an sudah banyak kita jumpai di rumah, madrasah, masjid atau di tempat majelis ilmu lainnya. Namun, berbeda halnya dengan sekolah umum, belajar Al-Qur'an menjadi sesuatu yang bersifat terbatas sehingga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masa depan siswa. Di sekolah umum masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an terutama siswa yang berada di naungan sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan umum. salah satunya yaitu sekolah SMPN 7 Mojokerto. Mengingat sekolah tersebut masuk ke ranah sekolah umum serta waktu yang terbatas untuk mata pelajaran agama dan di lembaga tersebut sebelumnya hanya cukup pembelajaran pendidikan agama islam saja. Kemudian pada tahun 2019 di SMPN 7 Mojokerto ada program yang di latarbelakangi karena kebutuhan, apa yang di butuhkan di SMPN 7 Mojokerto karena pada waktu itu siswa SMPN 7 banyak yang tidak bisa membaca Al-

⁸ M Maskur, *Eksistensi dan Esensi Pendidikan Mdrasah Indonesia*, Jurnal Terampil, Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 108

Qur'an. Kemudian pada tahun 2020 di adakan program yang namanya Gerakan SIRANI (Literasi Qur'ani) dengan salam 4M. MABAR (Mari bersama baca Al-Qur'an), MAKSI (Mari simak bacaan Al-Qur'an), MANTUL (Mari tulis ayat Al-Qur'an), MANTAB (Mari tanya jawab seputar Al-Qur'an).⁹ Kegiatan membaca Al-Qur'an belakangan ini mulai di kembangkan di berbagai sekolah umum terutama di kota Mojokerto. sebagaimana literasi ini dapat menjadi strategi yang baik dalam pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat. maka dari itu penting di butuhkan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik, dan benar.

Peneliti tertarik meneliti di SMPN 7 Mojokerto karena guru pendidikan agama islam memiliki strategi yang bagus dalam megajarkan Al-Qur'an, serta sekolah tersebut juga di bimbing kegiatan keagamaannya dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah, setiap jum'at legi pagi mengadakan istighosah, tahlil, khotmil Qur'an untuk siswa dan guru. Untuk siswa yang tidak mengikuti sholat jama'ah di takzir atau di beri hukuman, sera kegiatan keagamaan lainnya. Dan yang paling menarik di sekolahan tersebut siswa-siswinya sangatlah sopan. Namun, dalam penelitian ini penulis tertarik dengan program Gerakan SIRANI (Literasi Qur'ani) yang di lakukan di dalam jam pembelajaran PAI,

⁹ Wawancara dengan Pak Ahmad Alfin Khusaini, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam, di SMPN 7 Mojokerto, pada tanggal 18 Januari 2022 pukul. 10.00 WIB

hal ini guru selalu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai, dengan adanya program ini siswa di harapkan dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya serta istiqimah dalam membiasakan membaca Al-Qur'an

Dalam kehidupan kaum muslim tidak akan terlepas dari Al-Qur'an. Semua umat islam di tuntutan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan dan di tumbuhkan bagi setiap individu umat muslim, karena hal tersebut terkait langsung dengan ibadah spiritual seperti sholat, haji dan berdoa. Pembelajaran baca Al-Qur'an juga sangat penting bagi seluruh umat islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan islamiyah seperti aqidah, ibadah, ahklak, dan sebagainya. Pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu berjalan lancar seperti apa yang di harapkan. Pemahaman antara siswa satu dengan siswa yang lain pasti berbeda-beda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama ada siswa yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah. Dan terkadang terkecoh dengan huruf yang hampir sama. Siswa yang sudah bisa mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila tidak membacanya secara rutin. Apalagi dengan siswa yang tidak pernah mengaji. Tentu mereka akan semakin mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih perlu

bimbingan. Al-Qur'an sangat penting di ajarkan di sekolah-sekolah, karena banyak manfaat bagi siswa maupun bagi guru yang mengajarkannya. Mengingat isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an, yang kemudian mereka jadikan petunjuk dan pedoman dalam kehidupan. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, maka pembelajaran baca Al-Qur'an mutlak di lakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat islam, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah SWT kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW yaitu terdapat dalam Q.S Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق: ٥ - ١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia dengan apa yang tidak diketahuinya”¹⁰

¹⁰ Cordoba, Muhaf Al-Qur'an Qordoba spesial for Muslimah, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hal. 597

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. ini merupakan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang pertama.¹¹

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berpangku pada hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 7 MOJOKERTO”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto?

¹¹ Muhamad Aman ma'mun, *kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*, jurnal Annaba Ilmu Pendidikan Islam, Vol 4, No. 1, 2018, hal. 54

3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi pelaksanaan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto.
2. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto.
3. Mendiskripsikan keberhasilan strategi ekspositori guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 7 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi seorang pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan evaluasi agar tercapainya keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran pada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Penegasan Istilah

Terkait dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 7 Mojokerto”, maka perlu di tegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum istilah strategi merupakan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan ago (pemimpin) sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (to plan). Istilah ini lambat laun banyak di pinjam oleh bidang-bidang lain, termasuk bidang pendidikan.¹²

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau atau musolla, di rumah dan sebagainya.¹³ Yang di maksud di sini merupakan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMPN 7 Mojokerto.

¹² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo, 2019), hal. 2

¹³ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol.21, No. 1, 2019, hal. 3

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Adapun menurut Akhmat Sudrajat, ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki,¹⁴ Menurut Dalman, Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁵ Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Definisi Operasional

Maksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 7 Mojokerto” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang cara yang

¹⁴Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (23 Desember 2010), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan/>, diakses tanggal 15 September 2021 pukul 14.00.

¹⁵Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta : Depublish, 2016) hal. 1

akan di lakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di buat untuk mempermudah pemahaman skripsi yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, Adapun isi dari enam bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dan membahas tentang penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan di sajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data dan temuan penelitian. dan analisis data.

5. BAB V Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang di jelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan pada hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang di ambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.